Hubungan Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri di Kota Sungai Penuh

Dani Prayoga¹, Ernita Arif², Sarmiati³

Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Andalas

e-mail: daniprayoga1234@gmail.com¹, ernitari@soc.unand.ac.id², miaunand@gmail.com³

Abstrak

Komunikasi pendidikan dapat diartikan sebagai komunikasi yang terjadi dalam suasana pendidikan. Dengan demikian, komunikasi pendidikan adalah proses perjalanan pesan atau informasi yang merambah bidang atau peristiwa-peristiwa pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, komunikasi interpersonal orang tua dengan motivasi belajar siswa SDN di kota Sungai Penuh. Jenis penelitian ini adalah peneliti deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner pada objek penelitian sebanyak 100 responden yang merupakan siswa SDN (sekolah dasar negeri) di kota Sungai Penuh. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*. Teori integrasi sosial digunakan untuk menganalisis penelitian. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Terdapat hubungan komunikasi interpersonal orang tua dengan motivasi belajar siswa, dengan hubungan sebesar 22,5%. Koefisien regresi x sebesar 0,614. Artinya, setiap penambahan 1 nilai komunikasi interpersonal, maka nilai motivasi belajar bertambah sebesar 0,614.

Kata kunci: *Komunikasi Interpersonal, Komunikasi Interpersonal Orang Tua, Motivasi Belajar*

Abstract

Educational communication can be interpreted as communication that occurs in an educational atmosphere. Thus, educational communication is the process of traveling messages or information that penetrates the field or educational events. The purpose of this study was to determine the interpersonal communication of parents with the learning motivation of elementary school students in the city of Sungai Penuh. This type of research is a descriptive correlational researcher with a quantitative approach. The study used a survey method by distributing questionnaires to the object of research as many as 100 respondents who were students of SDN (state elementary school) in the city of Sungai Penuh. The sampling technique used is simple random sampling technique. Social integration theory is used to analyze the research. The data analysis used is simple linear regression analysis. There is a relationship between parental interpersonal communication and student learning motivation, with a relationship of 22.5%. The coefficient of regression x is a0.614. That is, for every additional 1 value of interpersonal communication, the value of learning motivation increases by 0.614.

Keywords : *Interpersonal Communication, Parents Interpersonal Communication, Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Menurut Naway (2017 : 58), komunikasi pendidikan dapat diartikan sebagai komunikasi yang terjadi dalam suasana pendidikan. Dengan demikian, komunikasi pendidikan adalah proses perjalanan pesan atau informasi yang merambah bidang atau peristiwa-peristiwa pendidikan. Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan yang disampaikan berupa isi/ajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi, baik verbal maupun non-verbal.

Komunikasi pendidikan memiliki ragam bentuk seperti interpersonal, kelompok, satu arah, online dan lain sebagainya. Komunikasi pendidikan bisa terjadi di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, perguruan tinggi, lembaga kursus, dan lain sebagainya.

Pandemi yang melanda seluruh lapisan, tak terkecuali pendidikan, membuat guru terkhusus wali kelas harus memiliki intensitas pengawasan yang lebih besar lagi. Wali kelas akan melakukan proses pengawasan melalui sosial media, tatap muka dan bekerjasama dengan orang tua untuk saling mendukung demi keberhasilan siswa/i. Kerjasama antara orang tua dan wali kelas diharapkan mampu menjadi solusi peran pengawasan pada saat pandemi.

Orang tua akan lebih intens melihat aktivitas yang dilakukan siswa sekaligus anak di rumah. Saat di rumah, orang tua diminta untuk bekerjasama dengan wali kelas dalam proses pengawasan. Pengawasan orang tua dilakukan dengan cara mengingatkan anak untuk tetap belajar demi pemahaman dan nilai yang memuaskan. Selain mengingatkan untuk belajar, orang tua juga di tuntut untuk membimbing anaknya untuk memahami setiap materi yang diberikan. Serta, mengawasi anak untuk meminimalisir dalam penggunaan hp, menonton televisi, membaca komik dan berbagai hal yang membuat anak terlena dan lalai dalam belajar.

Pendahuluan memuat tentang latar belakang, landasan teori, masalah, rencana pemecahan masalah dan tujuan penelitian. Pendahuluan ditulis menggunakan huruf Arial, ukuran 11 dan spasi 1.

Teks diketik di dalam sebuah luasan print dengan margin 2 cm dari atas, 2 cm dari bawah, dari kiri dan kanan kertas. Margin dibuat 2,5 cm. Ukuran paper A4, lebar 8,27 inch, tinggi 11,69 inch. Layout: Teks tidak perlu diberi nomor halaman. Isi artikel diketik dalam format satu kolom dan 1 spasi paragraf.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma positivistik yang artinya suatu pandangan bahwa ilmu pengetahuan hanya dapat diperoleh melalui fenomena yang empiris, dapat diamati dan diukur, serta diuji dengan metode ilmiah. Jenis penelitian atau riset yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan survei dengan metode kuantitatif. Penelitian survei adalah sebuah metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Sedangkan metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Kriyantono, 2014: 70). Populasi pada penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar (SD) di kota Sungai Penuh yang berjumlah 7241. Jumlah sampel pada penelitian ini terdiri atas 100 orang yang dipilih secara acak sesuai kriteria yang telah ditetapkan.

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Validitas merupakan kesesuaian antara suatu konsep dengan indikator yang digunakan untuk mengukurnya (Prasetyo, 2008: 98). Artinya, penelitian akan dikatakan valid ketika konsep-konsep yang telah dibuat sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak validnya suatu kuesioner. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Reliabilitas merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menguji sejauh mana pengukuran memberikan hasil yang relatif stabil bila dilakukan pengukuran kembali. Suatu kuesioner dikatakan reliabel handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Singarimbun dan Effendi, 1989: 140).

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.934	72

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis pertama ialah, terdapat hubungan komunikasi interpersonal orang tua dengan motivasi belajar siswa SDN di kota Sungai Penuh. Hipotesis tersebut akan diuji secara dengan uji regresi linear sederhana melalui aplikasi SPSS.

H1 : Terdapat hubungan komunikasi interpersonal orang tua dengan motivasi belajar siswa SDN di Kota Sungai Penuh

Ho1 : Tidak ada hubungan komunikasi interpersonal orang tua dengan motivasi belajar siswa SDN di Kota Sungai Penuh

Tabel 4.24 Output Coefficients Regresi Hubungan Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55.473	9.141		6.069	.000
	Komunikasi Interpersonal Orang Tua	.614	.115	.475	5.338	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2021

Tabel 4.25 Output Model Summary Regresi Hubungan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.475 ^a	.225	.217	13.89915

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal Orang Tua

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel coefficients di atas dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta(a) sebesar 55.473 dan nilai koefisien regresi komunikasi interpersonal orang tua (X1) sebesar 0,614 maka dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 55.473 + 0,614 X1$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta adalah 55.473 yang berarti bahwa total skor motivasi belajar (Y) adalah 55.473. Nilai koefisien regresi komunikasi interpersonal orang tua (X1) sebesar 0,614 yang artinya, setiap kenaikan 1 skor komunikasi interpersonal orang tua akan meningkatkan skor motivasi belajar sebesar 0,614.

Berdasarkan data sekunder dari kuesiner yang telah diisi oleh siswa sebagai responden, data temuan penelitian diolah melalui SPSS 26. Maka, diperoleh nilai R Square hubungan komunikasi interpersonal orang tua dengan motivasi belajar siswa SDN di Kota Sungai Penuh sebesar 22,5% dan berpengaruh secara signifikan (pada tabel 9.21).

Jika dilihat kontribusi komunikasi interpersonal dengan motivasi berobat maka nilai yang muncul sangat rendah yaitu 0,614. Artinya, setiap penambahan 1 nilai komunikasi interpersonal, maka nilai motivasi berobat bertambah sebesar 0,614 (Pada Tabel 9.20). Dapat dilihat bahwa cukup besar hubungan komunikasi interpersonal orang tua dengan motivasi belajar siswa dan ada faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi belajar selain komunikasi interpersonal orang tua yang tidak peneliti teliti.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cahyati dan Kusuma (2020), menyebutkan bahwa Peran orang tua sangat di perlukan untuk proses pemebelajaran anak selama study from home ini, peran orang tua juga sangat diperlukan utuk memberikan edukasi kepada anak – anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri dirumah agar tidak terlular dan menularkan wabah pandemi. Sebagai upaya memutus rantai penularan covid 19 banyak orang tua menilai bahwa orang tua dapat meningkatkan kelekatan hubungan dengan anaknya dan orang tua dapat melihat langsung perkembangan kemampuan anaknya (Cahyati, Kusuma, 2020 : 157-158). Hal tersebut berbanding lurus dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, orang tua dapan mendekati diri dengan saling terbuka, empati, menunjukkan sikap dukungan dan sikap positif serta memiliki kesamaan dalam berkomunikasi dibuktikan dengan adanya hubungan komunikasi interpersonal orang tua dengan siswa.

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis digunakan uji t. Jika t hitung < t tabel atau nilai signifikansi $t > 0,05$ ma H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sebaliknya jika t hitung > t tabel atau nilai signifikan si $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari tabel tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil diatas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal orang tua (X1) memiliki hubungan yang positif dan signifikan secara parsial dengan motivasi belajar (Y) siswa SD Negeri di Kota Sungai Penuh.

SIMPULAN

Komunikasi interpersonal orang tua memiliki kategori baik dengan total nilai 7.857. Artinya, orang tua sudah memenuhi indikator pada variabel komunikasi interpersonal. Orang tua sudah terbuka, empati, memiliki sikap positif, dukungan dan kesamaan dalam berkomunikasi kepada siswa. Orang tua diharapkan mempertahankan dan meningkatkan komunikasi interpersonal kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoema. (2007). Pendidikan Karakter. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana.
- Abidin, Yusuf. (2009). Guru dan Pembelajaran Bermutu. Bandung : Rizqi Press.
- Arikunto, Suharsimi (2006) Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan (2015) Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Kedua. Jakarta: Kencana.
- Benu, Fred L dan Benu, Agus S. (2019) Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Prenada Media
- DeVito, Joseph A. (2013) *The interpersonal communication*, Edisi Ketiga belas. *Pearson Education*.
- Effendy, Onong Uchjana. (2008) Dinamika Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Friedman, M. (2010). Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5. Jakarta: EGC.
- Hamalik, Oemar. (2013). Proses Belajar Mengajar. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Kriyantono, Rachmat. (2014) Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran. Jakarta: Kencana.

Liliweri, Alo. (2019) Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Prenadamedia Group

Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss.2009. Teori Komunikasi, edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika

artikel

Latief, Hery Muhammad. (2018). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Sma N 1 Sentolo Tahun Ajaran 2017/2018.

Mustika, Zahara. (2015). PENTINGNYA PERANAN WALI KELAS DALAM PEMBELAJARAN
Nugrahwati, Ria A dan Hartanti, Suryani. (2017). Faktor-Faktor Yang Berperan Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Akademi Keperawatan Manggala Husada Jakarta. Volume 8, Nomor 2.

Yusuf, Andi Muhammad. (2017). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 7 Makassar. Makassar

Sirait, Jumaria. 2016. *The Effect of Interpersonal Communication, School Organizational Culture, Job Satisfaction and Work Motivation to Organizational Commitment of the State Primary School Principals in North Tapanuli District. International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*. (2016) Volume 25, No 1, pp 363-388

Wardana, Kurniawan Wisnu. (2002). Motivasi Berprestasi pada Remaja ditinjau dari Persepsi Terhadap Harapan Orangtua akan Prestasi dan Komunikasi antara Orangtua dengan Anak. Skripsi. Semarang. Fakultas Psikologi. Universitas Khatolik Soegijapranata.